

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode non-eksperimental dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran fenomena terkait masalah-masalah kesehatan yang terjadi di suatu populasi (Notoatmojo 2012 Made Sudarma, 2021). Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan retrospektif yaitu dengan mencatat data masa lampau yang didapat dari rekam medik pasien anak Infeksi Saluran Pernafasan Akut di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian yang dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa, Kabupaten Semarang.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoatmojo 2012 Made Sudarma, 2021). Populasi pada penelitian ini yaitu

semua pasien anak (usia 0-11 tahun) yang di diagnosa ISPA dengan menggunakan antibiotik yang tercatat dalam rekam medik di Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo selama tahun 2022 ada 42 pasien.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat mewakili atau memenuhi dari populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Menurut (Notoatmojo 2012 Made Sudarma, 2021) *Total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian ini diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan hasil pengambilan data saat penelitian yang telah dilakukan di RSUD dr. Gunawan Mangukusumo Ambarawa yaitu semua pasien ISPA pada tahun 2022 sebanyak 42 pasien dijadikan sampel. Sampel harus memenuhi kriteria inklusi dan kriteris eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmojo 2012 Made Sudarma, 2021). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Pasien yang terdiagnosa utama Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo selama tahun 2022.
- 2) Pasien anak yang ber usia 0-11 tahun.

- 3) Riwayat data pasien lengkap.
- 4) Pasien yang mendapatkan pengobatan antibiotik.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah kriteria populasi yang tidak dapat diambil atau digunakan sebagai sampel (Notoatmojo 2012 Made Sudarma, 2021). Kriteria Eksklusi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Rekam medik pasien yang tidak terbaca.
- 2) Pasien infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan penyakit infeksi lain.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi beberapa variabel yang akan digunakan pada penelitian secara operasional di lapangan untuk memudahkan pengumpulan, pengolahan, serta analisis data.

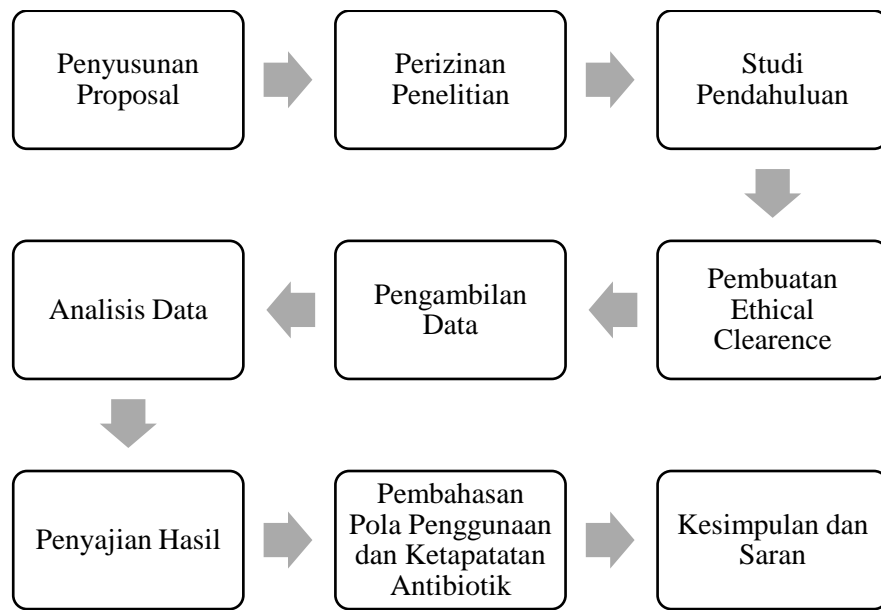
1. Infeksi saluran pernafasan akut adalah infeksi yang menyerang saluran pernafasan yang merupakan diagnosa dokter di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa, meliputi faringitis, tonsilitis, dan bronkitis.
2. Pasien adalah penderita infeksi saluran pernafasan akut di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa yang ber usia 0-11 tahun selama tahun 2022.
3. Antibiotik adalah jenis obat yang digunakan pada pasien infeksi saluran pernafasan akut di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa.
4. Pola penggunaan antibiotik yaitu gambaran penggunaan antibiotik di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo.

5. Ketepatan penggunaan antibiotik adalah salah satu aspek penting untuk memastikan efektifitas dan keamanan terapi pada pasien yang meliputi tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat dan tepat dosis berdasarkan pharmaceutical care untuk ISPA dan Drug Information Handbook.
6. Tepat pasien adalah ketepatan penggunaan obat yang disesuaikan dengan tanda atau gejala dan diagnosis yang ada berdasarkan acuan Drug Information Handbook.
7. Tepat indikasi adalah penggunaan antibiotik dikatakan tepat indikasi apabila sesuai dengan tanda atau gejala dan diagnosis yang ada berdasarkan acuan Pharmaceutical Care untuk ISPA dan Drug Information Handbook .
8. Tepat obat adalah penggunaan antibiotik sesuai dengan tanda atau gejala klinis serta diagnosis penyakit pasien berdasarkan acuan Pharmaceutical Care untuk ISPA dan Drug Information Handbook.
9. Tepat dosis adalah ketepatan dosis didasarkan pada besaran dosis yang diberikan pada pasien berdasarkan acuan pharmaceutical Care untuk ISPA dan Drug Information Handbook.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini menggunakan Lembar Pengumpulan Data (LPD) dari rekam medik. Variable bebas yaitu data pasien usia 0-11 tahun yang telah didapatkan langsung dari rekam medik. Variable terikat yaitu pola penggunaan antibiotik (jenis antibiotik), ketepatan jenis antibiotik untuk pasien ISPA berdasarkan *Drug Information Handbook*.

Pengumpulan data dari rekam medik pasien meliputi: inisial nama pasien, jenis kelamin, usia, diagnosa ISPA, penggunaan antibiotik, dan jenis antibiotik yang digunakan. Tahap yang dilakukan saat penelitian :



Gambar 2. 3 Tahapan Penelitian

F. Teknik Pengolahan Data

1. Editing (Penyuntingan Data)

Tahapan dimana pengambilan data dari rekam medik sesuai dengan perhitungan sampel disunting kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.

2. Entry Data (Pemasukan Data)

Memasukan atau entri data yang telah dikumpulkan kedalam database komputer.

3. Tabulating (Penyajian Data)

Menyimpulkan data dengan memperoleh hasil penelitian berdasarkan parameter yang dipantau dalam bentuk persentase.

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data (Notoatmojo, 2012 Made Sudarma, 2021). Analisa dilakukan sesuai dengan variabel yang diteliti:

1. Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin, usia dan diagnosa ISPA.
2. Pola penggunaan antibiotik meliputi golongan dan jenis antibiotik.
3. Ketepatan penggunaan antibiotik yang meliputi tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat dan tepat dosis.